

4. Evaluasi kepatuhan pada tata kelola pajak dan pengontrolannya dilakukan oleh *Accounting Group* dengan cara melakukan *monitoring* secara kontinyu oleh *Accounting Group* dan unit kerja terkait serta *monitoring* dan evaluasi berkala oleh SOR dan Internal Audit. Bank Mandiri tidak menggunakan *asurer* dalam pengontrolan pajak.

Dalam kaitannya dengan otoritas perpajakan, Bank Mandiri tidak melakukan pendekatan terhadap otoritas perpajakan. Kami juga tidak terlibat dalam advokasi kebijakan publik tentang perpajakan. Pemangku kepentingan yang terutama terkait perpajakan adalah Pemerintah melalui kantor pajak. Untuk itu, Bank Mandiri memperhatikan pandangan dan ketetapan dari Pemerintah terkait pajak. [GRI 207-3]

Bank Mandiri hanya beroperasi di Indonesia dengan beberapa cabang di luar negeri, untuk itu laporan perpajakan hanya dilakukan untuk Indonesia. [GRI 207-4]

Pengaruh perubahan iklim terhadap bisnis [GRI 201-2]

Sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan, tidak terdapat pengaruh langsung dari perubahan iklim terhadap bisnis Bank Mandiri. Namun, perubahan iklim dapat mengganggu debitur tertentu, contohnya debitur yang bergerak dalam bidang perkebunan. Perubahan curah hujan sangat menentukan keberhasilan panen, yang pada akhirnya berdampak pada hasil produksi dan kewajiban pembayaran kepada Bank. Terkait hal ini, Bank Mandiri belum mengadakan perhitungan atas dampak perubahan iklim secara nominal terhadap bisnis Bank Mandiri.

Rantai Pasokan [GRI 102-9]

Dalam menjalankan usahanya, Bank Mandiri didukung oleh rantai pasokan, yaitu bisnis/usaha lain yang mendukung kelancaran operasional bank. Ada berbagai mitra yang menjadi bagian dari rantai pasokan Bank Mandiri seperti pemasok tenaga kebersihan, tenaga keamanan, penyedia layanan ATM, percetakan, pengadaan kartu (*pre-paid*, *debit* dan *credit*) dan lain-lain.

Proporsi Pengeluaran untuk Pemasok Lokal [GRI 204-1]

Merupakan komitmen Bank Mandiri untuk mengutamakan kemajuan ekonomi lokal, yaitu ekonomi Indonesia, wilayah Bank Mandiri beroperasi. Untuk itu, Bank Mandiri mengambil sebagian besar pasokan yaitu 97,50% dari pemasok lokal. Pemasok asing digunakan hanya bila pemasok dalam negeri tidak dapat memenuhi kebutuhan Bank Mandiri, contohnya pemasok bidang teknologi informasi. Terdapat kenaikan dalam persentase pemasok dalam negeri dari tahun ke tahun, sesuai tabel di bawah ini.

4. Evaluation of compliance with tax governance and control is carried out by the Accounting Group by means of continuous monitoring by the Accounting Group and related work units as well as periodic monitoring and evaluation by SOR and Internal Audit. Bank Mandiri does not use *assurers* in tax control.

In relation to the tax authorities, Bank Mandiri did not approach the tax authorities. We are also not involved in public policy advocacy on taxation. Stakeholders primarily related to taxation are the Government through the tax office. To that end, Bank Mandiri pays attention to the views and provisions of the Government regarding taxes [GRI 207-3]

Bank Mandiri only operates in Indonesia with several overseas branches, therefore tax reports are only made for Indonesia. [GRI 207-4]

Effects of climate change for business [GRI 201-2]

As an institution engaged in the financial sector, there is no direct impact of climate change on Bank Mandiri's business. However, climate change can disrupt certain debtors, for example debtors engaged in the plantation sector. Changes in rainfall greatly determine the success of the harvest, which in turn has an impact on production yields and payment obligations to the Bank. In this regard, Bank Mandiri has not yet calculated the nominal impact of climate change on Bank Mandiri's business.

Supply chain [GRI 102-9]

In running its business, Bank Mandiri is supported by a supply chain, namely other businesses/businesses that support the smooth operation of the bank. There are various partners who are part of the supply chain of Bank Mandiri such as suppliers of cleaning staff, security personnel, ATM service providers, printing, card procurement (*pre-paid*, *debit* and *credit*) and others.

Proportion of Expenditure for Local Suppliers [GRI 204-1]

It is Bank Mandiri's commitment to prioritize the progress of the local economy, specifically the Indonesian economy, where Bank Mandiri operates. For this reason, Bank Mandiri takes most of the supply, namely 97.50% from local suppliers. Foreign suppliers are used only when domestic suppliers cannot meet the needs of Bank Mandiri, for example suppliers in the information technology sector. There has been an increase in the percentage of domestic suppliers from year to year, as per the table below.



Presentase Pemasok Dalam Negeri dibandingkan dengan Pemasok Luar Negeri

Percentage of Domestic Suppliers compared to Overseas Suppliers

Lokasi Pemasok	2021	2020	2019	Supplier Location
Dalam Negeri	97,50%	97,26%	97,08%	Domestic
Luar Negeri	2,50%	2,74%	2,92%	Overseas
Total	100%	100%	100%	Total

Pemasok Barang

Goods Supplier

Lokasi Pemasok	Jumlah pemasok Number of Suppliers			Nilai kontrak pekerjaan (dalam Rp juta) Work contract value (in Rp million)			Supplier Location
	2021	2020	2019	2021	2020	2019	
Dalam Negeri	1.014	1.084	1.224	3.027.017	1.640.265	6.178.832	Domestic
Luar Negeri	35	35	39	406.634	5.809	195.127	Overseas
Total	1.049	1.119	1.263	3.433.651	1.646.074	6.473.959	Total

Pemasok Jasa

Services Supplier

Lokasi Pemasok	Jumlah pemasok Number of Suppliers			Nilai kontrak pekerjaan (dalam Rp juta) Work contract value (in Rp million)			Supplier Location
	2021	2020	2019	2021	2020	2019	
Dalam Negeri	434	442	205	1.375.145	1.306.367	1.633.211	Domestic
Luar Negeri	2	8	4	85.214	12.722	81.732	Overseas
Total	436	450	209	1.460.359	1.319.089	1.714.943	Total

Dalam proses pengadaan, Bank Mandiri mengimplementasikan prinsip tata kelola yang baik dan memastikan bahwa seluruh proses pengadaan mematuhi peraturan dan perundangan yang berlaku. Bank Mandiri juga menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko dalam proses pengadaan. Beberapa prinsip dan praktik yang diterapkan di antaranya: [\[FN-CB-550a.2\]](#)

1. Pemisahan fungsi pada Unit Pelaksana Pengadaan, yaitu unit yang melakukan seleksi calon rekanan/vendor, unit yang melakukan proses pengadaan, unit yang menyusun Harga Perkiraan Sendiri; dan Unit Kerja Kepatuhan.
2. Menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko yang meliputi identifikasi, penilaian, mitigasi dan pemantauan serta pengukuran risiko operasional.
3. Berpedoman pada Budaya Kerja Bank Mandiri yang berlandaskan pada nilai-nilai:
 - a. Nilai Utama (*Core Values*) AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif)
 - b. *Corporate Culture*
 - c. *Good Corporate Governance* (GCG), dan
 - d. Mematuhi code of conduct, Business Ethics serta melaksanakan prinsip kehati-hatian.

In the procurement process, Bank Mandiri implements the principles of good governance and ensures that the entire procurement process complies with applicable laws and regulations. Bank Mandiri also applies risk management principles in the procurement process. The principles and practices include: [\[FN-CB-550a.2\]](#)

1. Separating functions in the Procurement Implementing Unit, including the unit whose duty to conduct selection of prospective partners/vendors, the unit whose duty to carry out the procurement process, the unit whose duty to prepare Owner Estimate; and Compliance Unit.
2. Applying risk management principles, including identification, assessment, mitigation and monitoring as well as operational risk measurement.
3. Adhering to Guidelines for Bank Mandiri's Work Culture based on the following:
 - a. Core Values, AKHLAK (Trustworthy, Competent, Harmonious, Loyal, Adaptive, and Collaborative)
 - b. Corporate Culture
 - c. Good Corporate Governance (GCG), and
 - d. Complying with the code of conduct, Business Ethics and implementing the precautionary principle.

Bank Mandiri juga menetapkan etika bagi setiap personel dan unit terkait pengadaan barang dan jasa untuk bekerja disertai rasa tanggung jawab secara profesional atas dasar kejujuran, tidak saling mempengaruhi, menghindari terjadinya *conflict of interest* di antara setiap pihak yang terlibat. Di samping itu, Bank Mandiri berupaya untuk senantiasa menghindari dan mencegah penyalahgunaan wewenang dan/atau kolusi dengan tujuan untuk keuntungan pribadi, golongan atau pihak lain yang secara langsung atau tidak langsung dapat merugikan Bank Mandiri. Setiap pihak diwajibkan untuk Menghindari dan mencegah terjadinya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) dalam proses pengadaan, dan tidak menerima, tidak menawarkan atau tidak menjanjikan untuk memberi atau menerima hadiah atau imbalan dalam bentuk apapun, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Distribusi Perolehan Nilai Ekonomi [GRI 201-1] [OJK B.1]

Dalam tahun pelaporan, Bank Mandiri mengalami kenaikan dalam nilai ekonomi yang dihasilkan sebesar 5%, bahkan lebih tinggi dari sebelum pandemi (tahun 2019). Hal ini membawa optimisme seiring dengan pandemi yang mulai dapat dikelola oleh Pemerintah. Sebagian dari pendapatan usaha ini dibagikan pada para pemegang saham, seperti imbal jasa pada karyawan, pembagian dividen pada pemegang saham, pembayaran pajak pada pemerintah, dan program tanggung jawab sosial perusahaan. Secara berkala, Bank Mandiri melaporkan kondisi keuangan secara transparan kepada publik melalui Laporan Tahunan dan laporan-laporan lainnya, yang dimuat dalam situs perusahaan dan media lainnya.

Bank Mandiri also establishes ethics for all personnel and units related to the procurement of goods and services to work with a sense of professional responsibility on the basis of honesty, not influencing each other, and avoiding conflicts of interest between each party involved. In addition, Bank Mandiri strives to always avoid and prevent abuse of authority and/or collusion for personal, group or other party gains that may directly or indirectly harm Bank Mandiri. Each party is required to avoid and prevent the occurrence of Corruption, Collusion and Nepotism (KKN) in the procurement process, and shall not accept, offer, or promise to give or receive gifts or rewards in any form, whether directly or indirectly.

Direct Economic Value Generated and Distributed [GRI 201-1] [OJK B.1]

In the reporting year, Bank Mandiri experienced an increase in the economic value generated by 5%, even higher than before the pandemic (in 2019). This brings optimism as the pandemic begins to be managed by the Government. Some of this operating income is distributed to shareholders, such as employee benefits, dividend distribution to shareholders, tax payments to the government, and corporate social responsibility programs. Periodically, Bank Mandiri reports its financial condition transparently to the public through the Annual Report and other reports, which are published on the company's website and other media.

Distribusi Perolehan Nilai Ekonomi Direct Economic Value Generated and Distributed

Uraian	Satuan Unit	2021	2020*	2019	Description
Pendapatan bunga	Juta rupiah Million rupiah	83.033.945	81.632.274	84.431.175	Interest income
Pendapatan Syariah	Juta rupiah Million rupiah	14.715.141	13.983.953	7.093.915	Sharia Income
Pendapatan premi	Juta rupiah Million rupiah	14.857.941	12.890.360	11.113.650	Premium income
Keuntungan penjualan efek dan obligasi pemerintah	Juta rupiah Million rupiah	3.242.400	999.026	853.850	Profits from the sale of securities and government bonds
Laba atas penjualan aset tetap	Juta rupiah Million rupiah	(114.086)	9.918	12.529	Profit on sale of fixed assets
Pendapatan provisi dan komisi lainnya	Juta rupiah Million rupiah	15.408.693	13.450.080	14.216.435	Other fees and commission income
Pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi	Juta rupiah Million rupiah	3.937.883	5.545.339	3.871.435	Fair value income through profit or loss
Pendapatan lain-lain	Juta rupiah Million rupiah	9.681.444	9.598.978	8.402.343	Other income
Nilai ekonomi yang dihasilkan	Juta rupiah Million rupiah	144.763.361	138.109.928	129.995.517	Economic value generated